

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah cerminan masyarakat yang berdampak pada munculnya sebuah karya sastra. Dalam kehidupan bermasyarakat sastra juga sangat dipengaruhi oleh tingkah laku maupun kebiasaan dari masyarakat tersebut. Karena itu, bisa dikatakan bahwa sastra adalah cerminan masyarakat atau kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam sebuah karya sastra tentunya keadaan masyarakatlah yang menjadi sebuah inspirasi untuk membuat sebuah karya sastra. Sastrawan dipengaruhi dan memengaruhi masyarakat; seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya. Banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan (Wellek dan Werren, 2014:109).

Karya sastra tidak hanya cerminan masyarakat, tetapi bersifat penting dalam kehidupan, pendidikan, maupun dalam bidang keilmuan dan sosial. Karena itu, karya sastra mewakili dari setiap kejadian yang ada di masyarakat. Tingkah laku masyarakat juga berpengaruh pada setiap pembuatan karya sastra yang ada pada saat itu juga. Maka dari itu setiap karya sastra dianggap mampu menarik peminatnya karena fenomena-fenomena yang terjadi saat itu. Karya sastra juga dapat dijadikan media pembelajaran baik di sekolah dasar maupun yang sudah lanjutan.

Karya sastra memang banyak sekali jenisnya baik berupa puisi, prosa, drama, cerpen, dan lain-lain sebagainya. Film juga termasuk karya sastra yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat dewasa ini. Selain memunculkan cerita-cerita yang sangat menarik, film juga dapat menyajikan sebuah tayangan yang dapat menghibur peminatnya.

Film tidak hanya menyajikan suatu cerita yang bersifat fiktif saja, tetapi juga cerita yang berkembang di masyarakat berdasarkan kisah nyata yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Film merupakan drama modern yang menggabungkan antara audio dan visual yang dikemas secara menarik agar penonton atau peminatnya merasakan cerita tersebut seperti nyata tanpa adanya unsur rekayasa atau dibuat-buat.

Banyak sekali jenis-jenis karya sastra yang ada saat ini, tetapi yang sangat populer saat ini adalah karya sastra tentang film. Hal itu dikarenakan film mampu membuat daya tarik tersendiri bagi para pencintanya yaitu dengan cara menyajikan suatu tontonan bagi mereka yang sangat suka dengan film. Selain itu sudut pandang yang terdapat dalam film bisa membuat penontonnya sangat tertarik. Karena disajikan secara audio visual, film dapat menarik minat penonton. Hal itu disebabkan dalam sekali melihat film tersebut penonton akan langsung memahami isi yang disampaikan tanpa harus membaca berulang-ulang.

Hal tersebut sangat berbeda dengan karya sastra berbentuk tulisan. Contohnya adalah novel, cerpen, atau kumpulan puisi. Penikmat sastra harus membaca buku tersebut supaya mereka memahami isinya. Namun, terkadang pembaca harus membaca dua hingga tiga kali supaya isi dalam karya sastra tulis tersebut bisa dipahami. Hal itu sangat berbeda dengan film yang visualisasi adegannya tergambar sangat jelas.

Tema film pada saat ini sangat beragam dan tidak monoton. Hal ini tentu dapat dilihat dari pagelaran Festival Film Indonesia (FFI) atau Apresiasi Film Indonesia (AFI) yang banyak menyuguhkan film yang memiliki tema di luar pasaran yaitu film *Siti*, *Istirahatlah Kata-Kata*, *Ziarah*, *Banda The Dark*, *Forgotten Trial*, *Isu LGBT*, dan masih banyak lagi. Meskipun begitu, tema cinta, romantis, horor, bahkan juga komedi masih dan akan selalu ada.

Beberapa film komedi muncul dengan cara mengambil cerita lama atau membangunkan kembali ingatan masyarakat dengan tokoh dalam film seperti film *Warkop DKI Reborn*. Ada juga film baru dikemas komedi seperti film *My Stupid Boss*, *Cek Toko Sebelah*, dan *Susah Sinyal*. Tentu itu suguhan baru meskipun tidak benar-benar hal baru karena jika menengok lebih jauh ke belakang, tema-tema yang diangkat dengan ringan sudah ada film-film Benyamin Syueb dan masih banyak lagi. Memang mayoritas film tersebut laku di masyarakat, tetapi ada juga yang gagal.

Gagal tidaknya suatu film bisa dilihat dari jumlah penonton yang menyaksikan film tersebut. Namun, hal tersebut tidak bisa berlaku secara universal. Justru film-film yang bertema idealisme dan tidak berdasarkan kebutuhan pasar tampak lebih bagus secara naratif maupun tampilannya. Hal

tersebut terlihat dari film *Tengkorak* yang lebih dari tiga tahun berproses dan akhirnya masuk dalam Fest Film di Amerika. Ada pula sosok Garin Nugroho dengan karya-karya besarnya yaitu *Nyai* dan *Setan Jawa*. Selain tiga film itu, terdapat film yang berjudul *Manuk*, sebuah film yang mengangkat tema realitas sosial dalam suatu rumah tangga.

Manuk merupakan sebuah karya berupa film dari sutradara Ghalif Putra Sadewa. Film ini diproduksi pada tahun 2015. Film tersebut menceritakan tentang keadaan rumah tangga yang memang jarang sekali diangkat oleh sutradara dalam dunia perfilman. Mayoritas sutradara mengangkat konflik yang ada di luar rumah. Film *Manuk* menceritakan tentang konflik yang ada di dalam rumah dan dialami oleh sang istri.

Cerita dalam film tersebut unik dan sangat menarik. Selain itu, film ini juga mendapatkan tiga belas penghargaan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Penghargaan tersebut di antaranya yaitu Special Mention Malang Film Festival 2015, Best Sound Tebas Award Yogyakarta 2015, World Cinema 3rd Chennai International Short Film Festival –Indian 2016, dan masih banyak lagi.

Film *Manuk* menceritakan tentang kehidupan suami istri. Mereka berada dalam suatu lingkungan perkampungan yang ada di Yogyakarta. Sang istri adalah seorang ibu rumah tangga yang mampu menangani semua pekerjaan rumah tangga dengan baik, sedangkan sang suami adalah seorang staf pemerintahan yang ada di Yogyakarta. Sang suami memiliki hobi memelihara burung. Hobi memelihara burung ini menjadikannya lupa dengan kewajibannya, yaitu sering terlambat ke kantor bahkan tidak memperhatikan istrinya. Hobi memelihara burung ini menjadikannya lupa dengan segala hal yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan sang istri. Akhirnya, sang istri melakukan kebohongan yang besar agar sang suami kembali memperhatikan sang istri yang selama ini sering tidak dia perhatikan karena hobi tersebut.

Dalam sebuah karangan terdapat suatu sifat yang berbeda juga sangat menarik untuk diperbincangkan. Contohnya adalah kecemasan yang dialami oleh tokoh tersebut. Dalam sebuah film kecemasan juga merupakan keadaan yang sangat mendukung dalam seni peran sehingga memunculkan sebuah pandangan yang sangat menarik untuk disajikan. Hal itu dikarenakan konflik yang terjadi

dalam sebuah kecemasan menimbulkan perdebatan yang menarik untuk ditonton maupun dikaji. Dengan adanya kecemasan maka penonton juga dapat masuk ke dalam cerita film tersebut.

Kecemasan adalah situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu organisme lalu diasumsikan bisa melahirkan suatu kondisi. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman yang dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya kecemasan. Kondisi ini diikuti oleh perasaan yang tidak nyaman dan dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia, yang dapat dirasakan melalui berbagai level (Hilgard dalam Minderop, 2011:28). Kecemasan sebagai dampak dari konflik yang menjadi bagian kehidupan yang tak terhindarkan dipandang sebagai komponen dinamika kepribadian yang utama. Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai (Alwisol,2014:22).

Kecemasan dapat berawal dari sebuah lingkungan, misalnya di sebuah lingkungan tersebut seseorang merasa tidak nyaman atau kehadirannya dianggap mengancam maka dia akan mengalami kecemasan atau ketidaknyamanan yang dianggapnya dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Jadi, lingkungan dapat memberi kepuasan maupun mengancam atau dengan kata lain, lingkungan mempunyai kekuatan untuk memberikan kepuasan dan mereduksi tegangan maupun menimbulkan sakit dan meningkatkan ketegangan; dapat menyenangkan maupun mengganggu (Sumadi, 2016:138).

Setiap tokoh memiliki karakternya masing-masing. Di dalam sebuah karya sastra pasti ada karakter tokoh yang berbeda dan memiliki permasalahan masing-masing. Contohnya adalah kecemasan. Kecemasan ini bisa diakibatkan oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Memilih kecemasan sebagai bahan penelitian sebuah film agar dapat ditelusuri secara komprehensif suatu hal yang menjadi latar belakang timbulnya masalah-masalah psikologis dari masing-masing tokoh serta dapat pula dipahami proses dan akibat dari kondisi-kondisi yang mendorong pencerminan konsep-konsep pada para tokoh yang dimaksud (Minderop, 2011:98).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kecemasan tokoh utama wanita pada film *Manuk* karya Ghalif putra Sadewa.
2. Jenis kecemasan yang dialami tokoh utama wanita pada film *Manuk* karya Ghalif Putra Sadewa.
3. Penyebab kecemasan tokoh utama wanita pada film *Manuk* karya Ghalif Putra sadewa.

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kecemasan tokoh utama wanita pada film *Manuk* karya Ghalif Putra Sadewa.
2. Untuk mendeskripsikan jenis Kecemasan yang dialami oleh tokoh utama wanita pada film *Manuk* Karya Ghalif Putra Sadewa.
3. Untuk mendeskripsikan penyebab kecemasan pada tokoh utama wanita pada film *Manuk* karya Ghalif Putra Sadewa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada hal-hal berikut.

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan tentang kecemasan yang terkait pada teori psikologi sastra. Berguna untuk dijadikan tolok ukur kemampuan penulis dalam menekuni bidang sastra terlebih tentang psikologi sastra, dan dapat digunakan bagi semua orang yang ingin mengetahui tentang karya sastra yang berbentuk film. Untuk memperkenalkan kepada pembaca akan teori psikologi sastra yang dikemas dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan rujukan untuk pembelajaran psikologi sastra. Dapat dijadikan bahan untuk gagasan baru yang nantinya akan digunakan untuk penelitian pada masa yang akan mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Kecemasan

Kecemasan adalah kegelisahan hati yang terjadi karena sesuatu hal baik yang terjadi dalam diri sendiri maupun dari orang lain, masalah yang terjadi akibat kecemasan ini bisa menimbulkan konflik baik di dalam hati maupun masalah dengan orang lain. Kecemasan itu bisa terjadi karena gangguan mental yaitu ketakutan, kegelisahan dan dapat mengganggu dalam aktivitas sehari-hari.

2. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang paling berperan penting dalam suatu cerita, tokoh yang paling banyak diceritakan dalam sebuah karya sastra baik dalam drama, film, cerpen, maupun karya sastra lainnya. Tokoh utama selalu ada dalam sebuah film dan hampir dapat ditemui dalam setiap adegan. Tokoh utama ini juga sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah film, maka peran yang dimainkan oleh tokoh utama harus sesuai dengan karakter yang nantinya akan diperankan. Maka mayoritas sutradara sangat jeli dalam memilih tokoh utama agar film yang dimainkan tokoh utama dapat berjalan sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

3. Film *Manuk* Karya Ghalif Putra Sadewa

Film *Manuk* adalah film yang disutradarai oleh Ghalif Putra Sadewa, diproduksi pada tahun 2015. Film *Manuk* ini menceritakan kehidupan sehari-hari sepasang suami istri yang belum mempunyai anak. Film *Manuk* menceritakan tentang kehidupan suami istri. Mereka berada dalam suatu lingkungan perkampungan yang ada di Yogyakarta. Sang istri adalah seorang ibu rumah tangga yang mampu menangani semua pekerjaan rumah tangga dengan baik, sedangkan sang suami adalah seorang staf pemerintahan yang ada di Yogyakarta. Sang suami memiliki hobi

memelihara burung. Hobi memelihara burung ini menjadikannya lupa akan kewajibannya yaitu sering terlambat ke kantor, bahkan tidak memerhatikan istrinya. Hobi memelihara burung ini menjadikannya lupa akan segala hal yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan sang istri. Akhirnya, sang istri melakukan kebohongan yang besar agar sang suami kembali memerhatikan sang istri yang selama ini sering tidak dia perhatikan karena hobi tersebut.